



HUBUNGAN PENGETAHUAN , EFEK SAMPING DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT PUS TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI AKDR DI DESA SANGIANG TAHUN 2022

Eska Reviani Hadijah¹, Agus Santi br.Ginting², Madinah Munawaroh³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: EskaRevianiHadijah@gmail.com

Article History:

Received: 17-05-2023

Revised: 09-05-2023

Accepted: 24-05-2023

Keywords:

Minat Pus Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Akdr, Pengetahuan, Efek Samping, Kepercayaan Masyarakat

Abstract: AKDR adalah alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman untuk digunakan dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. Terdapat kecenderungan penurunan angka cakupan pemakaian AKDR, salah satunya adalah Pengetahuan, efek samping dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Efek samping, dan Kepercayaan Masyarakat yang mempengaruhi Rendahnya Minat PUS terhadap pemilihan Kontrasepsi AKDR di Desa Sangiang Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan cross sectional dimana suatu penelitian dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variable independent dan dependen yang di kumpulkan secara bersamaan dengan jumlah sampel 84 PUS. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan Antara pengetahuan dengan minat PUS di peroleh P-value 0,002, Efek samping dengan minat PUS di peroleh P-value 0,001, Kepercayaan masyarakat dengan minat PUS di peroleh P-value 0,014. Kesimpulan Dari penelitian ini terhadap hubungan antara variable pengetahuan, efek samping, kepercayaan masyarakat dengan minat PUS menggunakan AKDR di desa sangiang tahun 2022.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

AKDR adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman untuk digunakan dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. AKDR efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Terdapat kecenderungan penurunan angka cakupan pemakaian AKDR, salah satunya adalah Pengetahuan, efek samping dan sosial dan budaya atau kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan data World Health Statistik tahun 2016, penggunaan kontrasepsi terus menjadi rendah di banyak bagian dunia disub-Sahara Afrika. adalah 54% pada tahun

1990.(2)Data yang di dapat secara global, pengguna kontrasepsi modern tidak meningkat signifikan dari data 47,19% akseptor KB memilih suntik sebagai alat kontrasepsi, 26,81% memilih pil, 8,26% memilih implant, 11,03% memilih IUD (Depkes RI, 2013).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keluarga berencana diartikan sebagai kemampuan individu dan pasangan untuk mengantisipasi dan mencapai jumlah anak yang diinginkan serta jarak dan waktu kelahiran mereka, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartini, 2019).

Menurut BKKBN, di Indonesia KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).(5) Cakupan preferensi MKJP di Indonesia pada tahun 2019 masih rendah hanya sekitar 18% dengan presentase peserta MKJP adalah implant 7,4%, IUD 7,4%, MOW 2,7%, dan MOP 0,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).(5) Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah RRC tahun 2020 dengan jumlah yaitu sebanyak 32,56 juta jiwa. Dilihat dari jumlah pengguna AKDR sangat sedikit di banding alat kontrasepsi lain.(6) Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diperkirakan mencapai 2, 32 milyar hingga tahun 2020. Perlu upaya untuk mencegah ledakan jumlah penduduk dengan cara Keluarga Berencana (KB). Adapun jenis kontrasepsi yang disarankan adalah AKDR. Angka cakupan AKDR masih rendah di Indonesia. Pada tahun 2016 cakupan AKDR hanya 1,45% secara nasional.

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012-2013 Pemakaian IUD menurun selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Pada umumnya, setiap pasangan yang menggunakan kontrasepsi dilandasi keinginan yang jelas, apakah untuk mengatur jarak kelahiran atau membatasi kelahiran. Kejelasan maksud tersebut terkait dengan tersedianya teknologi kontrasepsi sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan, efektivitas, dan efisiensi metode kontrasepsi.

Meskipun program KB AKDR di Indonesia di nyatakan cukup berhasil di Indonesia, namun dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang di rasakan antara lain adalah masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang masih belum menjadi akseptor KB IUD. Pada umumnya masyarakat lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis namun efektifitasnya juga tinggi seperti metode non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang meliputi pil kb dan suntik sehingga metode KB MKJP seperti IUD, Implant ,MOP,dan MOW kurang diminati.

Di provinsi Banten jumlah wanita usia subur 3.462.770, dan jumlah PUS adalah 2.448.052, dengan peserta KB aktif sebanyak 72,82% dalam pemakaian kontrasepsi kondom 3,4%, pil 22,92%, KB suntik 52,61%, IUD 7,84%, Implant 10,73%, KB MOW 1,63% dan MOP 0,87%. (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data tersebut akseptor KB IUD lebih sedikit dibandingkan metode kontrasepsi hormonal lainnya.

Berdasarkan data di Provinsi Banten dalam Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, kontrasepsi IUD tidak menduduki pemakaian terbanyak yaitu IUD (5.62%),Sedangkan untuk peserta KB baru terbanyak menggunakan kontrasepsi suntikan (48,17%), pil (27.09%), implant (11.95%), kondom (6.46MOW (0.63%) dan yang terakhir MOP (0.07%) (Kemenkes, 2015. Provinsi banten adalah termasuk pada 3 provinsi terendah berdasarkan cakupan KB aktif yaitu hanya sebesar 69,92% (kemenkes, 2014).(11)

Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Serang, Berdasarkan Perkiraan pencapaian peserta KB aktif dari Pasangan Usia Subur

(PUS) di Serang sebanyak 275.495 jiwa yang sudah menjadi peserta KB aktif ada 85.890 jiwa. Adapun rincian pemakaian alat kontrasepsinya, AKDR 7.974 orang, Media Operasi Wanita (MOW) 656 orang, Metode Operasi Pria (MOP) 565 orang, Kondom 2346 orang, Implant 5.522 orang, Suntik 38.948 orang, dan Pil 29.879 orang. Berdasarkan data yang diperoleh pada yang menjadi pasangan usia subur Melihat data tersebut AKDR masih rendah cakupannya karena belum mencapai target tahun 2018.

Berdasarkan data yang di dapat di tempat penelitian yaitu di wilayah Desa sangiang kecamatan mancak di peroleh data akseptor yang ber KB dan ada juga yang tidak ber KB, Total PUS di Desa Sangiang berjumlah 542, PUS yang menggunakan IUD 21 akseptor, KB Suntik berjumlah 437 akseptor, KB implant berjumlah 18 akseptor, KB pil berjumlah 29 akseptor, dan 37 tidak ber kb (karena merencanakan kehamilan). Data tersebut akan peneliti olah dengan menggunakan Metode SPSS yaitu di lakukan dengan sebuah analisis data statistik, Variabel independen Pada pengguna AKDR Yaitu hubungan pengetahuan, efek samping dan kepercayaan masyarakat dan variabel dependennya yaitu Hubungan Pengetahuan, Efek Samping dan Kepercayaan Masyarakat Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat PUS Terhadap Pemilihan Kontrasepsi AKDR Di Desa Sangiang.

Salah satu jenis alat kontrasepsi yang dianjurkan dalam program ini adalah IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Alat kontrasepsi ini efektif dalam mencegah kehamilan, aman, dan reversibel bagi wanita. Efektivitas AKDR dalam mencegah kehamilan mencapai 98% hingga 100%. Rendahnya minat WUS dalam menggunakan AKDR juga didukung dengan hasil survey (BKKBN, 2020).

Dampak bila tidak memakai KB IUD perempuan setiap tahun terdapat 500.000 perempuan meninggal karena berbagai masalah yang melingkupi kehamilan, persalinan, dan pengguguran kandungan (aborsi) yang tidak aman. Resiko hamil lagi dengan jarak yang cepat hal ini menuntut banyak energi dan kekuatan tubuh perempuan. Kalau belum pulih dari satu persalinan dan sudah hamil lagi, maka tubuhnya tidak sempat memulihkan kebugaran. Berbagai masalah, bahkan bahaya kematian, bisa menghadang (Maulana, 2019).

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pengetahuan, Efek samping, dan Kepercayaan Masyarakat yang mempengaruhi Rendahnya Minat PUS terhadap pemilihan Kontrasepsi AKDR di Desa Sangiang Tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Rendahnya Minat PUS dengan Kontrasepsi AKDR

Capaian MKJP di Indonesia pada tahun 2019 masih rendah hanya sekitar 18% dengan presentase peserta MKJP adalah implant 7,4%, IUD 7,4%, MOW 2,7%, dan MOP 0,5%. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Data tersebut menunjukkan masih rendahnya minat PUS menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan alat Metode kontrasepsi Jangka Panjang yaitu diperlukannya pengetahuan yang baik, Efek Samping yang di timbulkan pada pemakaian MKJP, serta kepercayaan atau kebudayaan masyarakat dalam pemakaian AKDR (Preputri, Zulkifli, & Thaha, 2014).

Pengetahuan

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi

AKDR dan berbagai anggapan yang salah tentang metode AKDR. Antara lain bahwa pemasangan AKDR memerlukan biaya yang mahal. Dapat menimbulkan ketidaknyamanan saat berhubungan seksual, dan AKDR merupakan suatu hal yang menakutkan karena memasukkan benda asing kedalam alat genitalianya menyebabkan keikutsertaan akseptor yang menggunakan AKDR masih rendah.

Efek Samping

Suatu dampak atau pengaruh yang merugikan dan tidak diinginkan, yang timbul sebagai hasil dari suatu pengobatan atau intervensi lain. Suatu pengaruh atau dampak negatif disebut sebagai efek samping ketika hal itu timbul sebagai efek sekunder dari efek terapi. Utamanya. Efek samping penggunaan AKDR dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, Pengetahuan, pekerjaan, usia dan lama pemakaian, walaupun demikian, tidak semua pasangan usia subur mengalami efek samping yang sama, misalnya komplikasi seperti demam 3-5 hari setelah pemasangan, kejang, perubahan tekanan darah, dan perforasi dinding uterus.

Kepercayaan Masyarakat

AKDR adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya, AKDR efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Namun terdapat kecenderungan penurunan angka cakupan pemakaian AKDR, salah satunya adalah pengaruh besar dari sosial dan budaya atau kepercayaan masyarakat Sebagai makhluk sosial, manusia hidup tidak terlepas dari budaya bahkan dapat dipengaruhi oleh budaya dimana ia hidup.

Kerangka Teori

Kerangka teori adalah penjelasan tentang apa yang sudah dan belum diketahui tentang topik kajian dalam proses pengembangan pengetahuan tentang topik tersebut. (21). Kerangka teori merupakan satu cara untuk memfokuskan reka bentuk kajian dan prosedur menganalisis data serta membekalkan struktur dan makna kepada interpretasi hasil kajian.

kerangka teoritis adalah wadah dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Arikunto (2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan cross sectional dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variable independent dan dependen yang di kumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan Pengetahuan, Efek samping, dan Kepercayaan Masyarakat yang mempengaruhi Rendahnya Minat PUS terhadap pemilihan Kontrasepsi AKDR di Desa Sangiang Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Dalam analisis ini dijelaskan secara deskriptif mengenai hubungan pengetahuan, efek samping dan kepercayaan masyarakat yang mempengaruhi rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR di Desa Sangiang 2022. Data ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan jumlah responden dalam penelitian ini ialah 84 orang.

1. Distribusi Frekuensi hubungan pengetahuan, efek samping dan kepercayaan masyarakat yang mempengaruhi rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR di Desa Sangiang 2022.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Minat PUS terhadap AKDR

Minat PUS	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak	76	90,5 %
Ya	8	9,5 %
Total	84	100

Sumber: SPSS 25 (*hasil olah data primer, 2022*)

Berdasarkan tabel 5.1. menunjukkan bahwa 76 orang (90,5%) PUS tidak minat dan 8 orang (9,5%) PUS memiliki minat terhadap AKDR.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang Baik	64	76,2%
Baik	20	23,8 %
Total	84	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa 64 (76,2%) PUS memiliki pengetahuan kurang baik dan 20 orang (23,8%) PUS memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Efek Samping

Efek Samping	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	60	71,4%
Tidak	24	28,6 %
Total	84	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa 60 (71,4%) orang PUS memiliki efek samping dan 24 orang (28,6%) PUS tidak memiliki efek samping.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kepercayaan

Kepercayaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	77	91,7%
Tidak	7	8,3 %
Total	84	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa 77 (91,7%) pus memiliki kepercayaan dan 7 orang (8,3%) pus tidak memiliki kepercayaan.

Hasil Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan adalah untuk menghubungkan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $\alpha > 0,05$. Odd ratio mengindikasikan seberapa mungkin kategori tertentu terjadi pada orang pertama dibandingkan dengan orang yang kedua. Meskipun definisi tepatnya tidak demikian karena yang dibicarakan adalah rasio dari odds dua individu, bukan rasio resiko dua individu. Karena nilai odds ratio diperoleh dari pembagian dua buah odds yang tidak pernah bersifat negatif, maka odds ratio selalu bernilai lebih dari atau sama dengan nol. (25)

1. Hasil analisa hubungan pengetahuan, efek samping dan kepercayaan masyarakat yang mempengaruhi rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR di Desa Sangiang 2022.

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan yang mempengaruhi rendahnya minat PUS terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR

Variabel		Tidak Minat (%)	Minat (%)	Total (%)	<i>p-value</i>	<i>OR</i>
Pengetahuan	Kurang Baik	62 (73,8%)	2 (2,4%)	64 (76,2%)	0,002	13,286
	Baik	14 (16,7%)	6 (7,1%)	20 (23,8%)		

Hasil analisis berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa ada 62 (73,8,7%) PUS yang memilih tidak minat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, dan 2 (2,4%) PUS memilih Minat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. 14 (16,7%) PUS memilih Minat yang memiliki pengetahuan baik, dan 6 (7,1%) PUS yang memilih tidak minat yang memiliki pengetahuan baik dengan nilai *p value* 0,002 dan *OR* 13,286.

Tabel 5.6
Hubungan Efek Samping yang mempengaruhi rendahnya minat PUS terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR

Variabel		Tidak Minat (%)	Minat (%)	Total (%)	<i>p-value</i>	<i>OR</i>
Efek Samping	Ya	59 (70,2%)	1 (1,2%)	60 (71,4%)	0,001	24,294

	Tidak	17 (20,2%)	7 (8,3%)	24 (28,6%)		
--	-------	---------------	-------------	---------------	--	--

Hasil analisis Efek samping menunjukkan 59 (70,2%) yang memilih tidak minat yang mengalami efek samping dan 1 (1,2%) PUS memilih minat yang memiliki efek samping. 17 (20,2%) PUS memilih tidak minat, dan PUS yang memilih minat 7 (8,3%), dengan nilai p value 0,001 dan OR 24,294.

Tabel 5.7

Hubungan kepercayaan masyarakat yang mempengaruhi rendahnya minat PUS terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR

Variabel		Tidak Minat (%)	Minat (%)	Total (%)	p-value	OR
Kepercayaan Masyarakat	Ya	72 (85,7%)	5 (6,0%)	77 (91,7%)	0,014	10,800
	Tidak	4 (4,8%)	3 (3,6%)	7 (8,3%)		

Hasil analisis Kepercayaan masyarakat bahwa 72 (85,7%) memilih tidak minat yang memiliki kepercayaan masyarakat, dan 5 (6,0%) memilih minat yang memiliki kepercayaan masyarakat. Dan 4 (4,8%) memilih tidak minat yang tidak memiliki kepercayaan masyarakat, serta 3 (3,6%) memilih minat yang memiliki kepercayaan masyarakat terhadap AKDR, dengan nilai p value 0,014 dan OR 10,800.

Berdasarkan hasil uji statistik menurut variable pengetahuan didapat p value 0,002 ($p < 0,05$), dan nilai OR 13,286 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara rendahnya minat pus dalam memilih AKDR dengan variabel pengetahuan. Hasil uji statistik menurut variable efek samping didapat p value 0,001 ($p < 0,05$), dengan nilai OR 24,294 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara rendahnya minat pus dalam memilih AKDR dengan variabel efek samping. Hasil uji statistik menurut variable Kepercayaan Masyarakat didapat p value 0,014 ($p < 0,05$), dengan nilai OR 10,800 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara rendahnya minat pus dalam memilih AKDR dengan variable kepercayaan masyarakat.

Pembahasan

1. Keterbatasan Penelitian

- a. Responden mengalami kegelisahan dalam proses penelitian ini
- b. Dalam penelitian ini masih belum banyak referensi dikarenakan belum banyak yang melakukan penelitian ini
- c. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan dan banyak keterbatasan yang harus diperbaiki dalam penelitian masa yang akan datang

2. Pembahasan Penelitian

- a) **Hubungan pengetahuan terhadap rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR**

Berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan bahwa ada 62 (73,8,7%) PUS yang memilih tidak minat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, dan 2 (2,4%) PUS memilih Minat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. 14 (16,7%) PUS memilih Minat yang memiliki pengetahuan baik, dan 6 (7,1%) PUS yang memilih tidak minat yang memiliki pengetahuan baik dengan nilai p value 0,002 ($p < 0,05$), Maka H_0 di tolak, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR dengan nilai OR 13,286 artinya responden yang memiliki pengetahuan Kurang tentang AKDR berpeluang 13 kali lebih besar untuk tidak menggunakan AKDR.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik terhadap suatu hal tidak terjadi dalam waktu yang singkat melainkan melalui suatu proses tertentu. Pengetahuan seseorang tentang AKDR bisa diperoleh dari bidan, dokter dan tenaga kesehatan lainnya ataupun juga bisa melalui media poster, leaflet, brosure, tv dan lain-lain. Semakin sering individu terpapar informasi tentang AKDR maka akan semakin tinggi pengetahuan seseorang sehingga pemahamannya terhadap AKDR akan semakin baik. (Yulizawati, 2012)

Penelitian ini sejalan peneliti Yulizawati tahun 2012 pengetahuan memang merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu itu baik atau tidak sehingga juga akan berdampak pada seseorang untuk dapat memutuskan suatu pilihan yang terbaik untuk dirinya, begitu juga pilihan dalam penggunaan kontrasepsi IUD, maka dengan pengetahuan yang tinggi ibu dapat cenderung memilih IUD sebagai alat kontrasepsinya karena merupakan kontrasepsi jangka panjang yang memiliki tingkat keefektifan yang tinggi serta tingkat kegagalan yang rendah, sedangkan untuk non IUD yang pengetahuannya masih kurang perlu adanya pemberian informasi yang lebih banyak lagi terkait kontrasepsi IUD sehingga dapat menambah wawasan lebih luas terkait IUD sehingga nanti akan bisa berlanjut pada pemakaian kontrasepsi IUD.(26)

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan yang diteliti di Desa Sangiang tahun 2022 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan pasangan usia subur dengan rendahnya minat pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam Rahim. Pengetahuan yang masih kurang di masyarakat desa sangiang saat ini sangat mempengaruhi akan minat PUS terhadap AKDR, sehingga cakupan yang di dapat akan minat terhadap AKDR sangat rendah.

b) Hubungan Efek Samping terhadap rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR

Berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan Hasil analisis Efek samping menunjukkan 59 (70,2%) yang memilih tidak minat yang mengalami efek samping dan 1 (1,2%) PUS memilih minat yang memiliki efek samping. 17 (20,2%) PUS memilih tidak minat, dan PUS yang memilih minat 7 (8,3%), dengan p value 0,001 ($p < 0,05$), Maka H_0 di tolak, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan Efek samping dengan rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR dengan nilai OR = 24,294 artinya responden yang memiliki Efek samping tentang AKDR berpeluang 24 kali lebih besar untuk tidak menggunakan AKDR.

Efek samping adalah Suatu dampak atau pengaruh yang merugikan dan tidak diinginkan, yang timbul sebagai hasil dari suatu pengobatan atau intervensi lain. Suatu pengaruh atau dampak negatif disebut sebagai efek samping ketika hal itu timbul sebagai

efek sekunder dari efek terapi. Efek samping penggunaan AKDR dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, Pengetahuan, pekerjaan, usia dan lama pemakaian, walaupun demikian, tidak semua pasangan usia subur mengalami efek samping yang sama, misalnya komplikasi seperti demam 3-5 hari setelah pemasangan, kejang, perubahan tekanan darah, dan perforasi dinding uterus.(2)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arum (2018) dan Fajar Ariyani (2011), yaitu sebagian besar AKDR ini mengakibatkan efek samping diantaranya perdarahan, keputihan, perubahan siklus haid, nyeri pada abdomen (disminore), nyeri saat waktu senggama, hilangnya benang atau lepasnya AKDR, dan terjadinya ekspulsi. (2)

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan yang diteliti di Desa Sangiang tahun 2022 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Efek samping pasangan usia subur dengan rendahnya minat pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam Rahim. Pengaruh Efek samping yang terjadi pada Pemakaian AKDR ini membuat masyarakat desa sangiang sangat enggan untuk menggunakannya, dengan alasan takut dengan efek samping nya, sehingga capaian yang di dapat sangat rendah.

c) Hubungan Kepercayaan Masyarakat terhadap rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR

Berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan Hasil analisis Kepercayaan masyarakat bahwa 72 (85,7%) memilih tidak minat yang memiliki kepercayaan masyarakat, dan 5 (6,0%) memilih minat yang memiliki kepercayaan masyarakat. Dan 4 (4,8%) memilih tidak minat yang tidak memiliki kepercayaan masyarakat, serta 3 (3,6%) memilih minat yang memiliki kepercayaan masyarakat terhadap AKDR, dengan p value 0,014 ($p < 0,05$), Maka H_0 di tolak, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan kepercayaan masyarakat dengan rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR dengan nilai $OR = 10,800$ artinya responden yang memiliki tingkat kepercayaan masyarakat Kurang tentang AKDR berpeluang 10 kali lebih besar untuk tidak menggunakan AKDR.

Kepercayaan Masyarakat atau mitos merupakan bagian dari suatu kepercayaan yang hidup tidak hanya pada masyarakat yang primitif tetapi sudah menjalar pada masyarakat modern juga, hal ini dipengaruhi dimulai oleh kakek, nenek dan orang tua. Sehingga seorang dapat menerima suatu kepercayaan didasarkan keyakinan yang tanpa terlebih dahulu dilakukan pembuktian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bernadus, dkk (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor kepercayaan masyarakat / budaya masyarakat terhadap pemilihan metode kontrasepsi. dan minat bagi pasangan usia subur untuk menggunakan AKDR.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Handayani (2018) bahwa kondisi sosial budaya (adat istiadat) dan kondisi lingkungan (kondisi geografis) berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini dikemukakan berdasarkan realita, bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa menganggap bahwa mengikuti program KB merupakan suatu hal yang tidak diwajibkan. Hal ini tentu berkaitan pula tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program KB untuk mengontrol kehamilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan yang diteliti di Desa Sangiang tahun 2022 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepercayaan masyarakat pasangan usia subur dengan rendahnya minat pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam

Rahim. Kondisi social budaya atau kepercayaan di masyarakat desa sangiang masih sangat berpengaruh terhadap minat penggunaan AKDR, bahwa masyarakat menganggap penggunaan AKDR akan membahayakan dirinya, dengan alasan jika alat yang masuk akan hilang dan menjadi daging, akan berpindah tempat, alat nya akan berkarat, berhubungan suami istri akan sakit. Alasan2 seperti itu yang membuat pengaruh rendah nya terhadap minat AKDR di desa sangiang.

KESIMPULAN

Dari hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti terhadap 84 responden mengenai hubungan pengetahuan, efek samping dan kepercayaan masyarakat yang mempengaruhi rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR di Desa Sangiang 2022 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

A. Hasil Univariat

1. Berdasarkan frekuensi responden Minat PUS terhadap AKDR, menunjukkan bahwa 76 responden (90,5%) PUS tidak berminat menggunakan AKDR, sedangkan 8 responden (9,5%) PUS memilih minat terhadap AKDR.
2. Berdasarkan frekuensi responden menurut Pengetahuan PUS terhadap AKDR, menunjukkan bahwa 64 orang (76,2%) PUS memiliki pengetahuan kurang baik, dan 20 responden (23,8%) PUS memiliki pengetahuan baik terhadap AKDR.
3. Berdasarkan frekuensi responden menurut Efek Samping PUS terhadap AKDR, menunjukkan bahwa 60 responden (71,4%) PUS memiliki Efek Samping, dan 24 responden (28,6%) PUS tidak memiliki Efek Samping terhadap AKDR
4. Berdasarkan frekuensi responden menurut Kepercayaan masyarakat terhadap AKDR, menunjukkan bahwa 77 responden (91,7%) PUS memiliki Kepercayaan terhadap AKDR, dan 7 responden (8,3%) PUS tidak memiliki kepercayaan terhadap AKDR

B. Hasil Bivariat

1. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Rendahnya Minat PUS terhadap pemilihan Kontrasepsi AKDR di Desa Sangiang Tahun 2022 berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan p value 0,002 ($p < 0,05$), Maka H_0 di tolak, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR dengan nilai OR = 13,286
2. Terdapat hubungan antara Efek Samping dengan Rendahnya Minat PUS terhadap pemilihan Kontrasepsi AKDR di Desa Sangiang Tahun 2022 berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan p value 0,001 ($p < 0,05$), Maka H_0 di tolak, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan Efek samping dengan rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR dengan nilai OR = 24,294
3. Terdapat hubungan antara Kepercayaan Masyarakat dengan Rendahnya Minat PUS terhadap pemilihan Kontrasepsi AKDR di Desa Sangiang Tahun 2022 berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan p value 0,014 ($p < 0,05$), Maka H_0 di tolak, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan kepercayaan masyarakat dengan rendahnya minat PUS dalam menggunakan AKDR dengan nilai OR = 10,800

SARAN

1. Bagi Responden
Dengan adanya penelitian ini di harapkan PUS lebih mengerti dan memahami akan penggunaan kontrasepsi jangka panjang/AKDR.
2. Bagi Peneliti
Berharap Hasil dari penelitian ini berguna untuk menambah bahan refrensi, sebuah informasi, acuan dan menambah wawasan serta pengetahuan yang mengacu pada masalah yang di teliti agar dapat membandingkan antara teori-teori yang ada dengan kenyataan yang kita dapatkan selama kuliah atau di lapangan.
3. Bagi Institusi
Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya jurusan Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju dalam meningkatkan wawasan mahasiswa dalam metode kontrasepsi dalam Rahim (AKDR).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Novitasari V, Notoatmodjo S, Suratmi T, Novitasari V, Notoatmodjo S, Suratmi T. Determinan Sosial Budaya Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Tahun 2020 Social Determinants Of Contraception Users In Rahim (AKDR) In The Cisoka Health Center Region Work Area Tangerang Di. 2022;12(1).
- [2] Dewi, I. N. et al. Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur. J BTH Nurshing [Internet]. 2021;1(1):42–53. Available from: https://www.ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JBN/article/view/669
- [3] Veronica SY, Safitri R, Rohani S. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur. Wellness Heal Mag [Internet]. 2019;1(2):223–30. Available from: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i228wh/29>
- [4] Zulfetriani Z, Nurfatimah N, Entoh C, Longgupa LW, Ramadhan K. Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. Community Empower. 2021;6(3):374–9.
- [5] Rismawati R, Sari AP. Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. J Bidan Cerdas. 2021;3(4):191–8.
- [6] Kesehatan FI, Tuanku UP, Kunci K. Diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai pemilihan alat kontrasepsi, khususnya AKDR. 2021;2:404–10.
- [7] Novita Y, Qurniasih N, Fauziah NA, Pratiwi AR. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. J Matern. 2020;1(3):172–81.
- [8] Pastuti R, Wilopo SA. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Iud Di Indonesia Analisis Data Sdki 2002-2003. Ber Kedokt Masy. 2007;23(2):71–80.
- [9] Dalimawaty K. Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. J Ilm Kebidanan Indones [Internet]. 2021;4(4):519. Available from: <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727>
- [10] Rahman SN. Hubungan Dukungan Suami Dan Faktor Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Akdr Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Sumur Pecung

- Kecamatan J Ilmu Kesehatan Delima [Internet]. 2018;2(2):19–28. Available from: <http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id/index.php/JIKD/article/view/23>
- [11] Susanti HD, Arfamaini R, Sylvia M, Vianne A, D YH, D HL, et al. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. J Keperawatan Univ Muhammadiyah Malang [Internet]. 2017;4(1):724–32. Available from: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- [12] Meilani M, Tunggal APPW. Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana. J Kebidanan. 2020;9(1):31.
- [13] Saidah H, Sari DK. Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Kecemasan Akseptor Kb Iud Post Plasenta Di Rsud Kota Madiun Tahun 2019. J Kebidanan. 2019;8(1):22–9.
- [14] Octavi F Della, Lestari F, Munir R. Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Minat terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca bersalin. J Midwifery Care. 2022;2(02):133–42.
- [15] Putriningrum R, Umarianti T, Sholikhah MM, Yulistiana D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan AKDR (IUD) di Desa Gebang Sukodono. J KESMADASKA [Internet]. 2014;5(2):143–5. Available from: <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/102/142>
- [16] Precelia Fransiska. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. Cendekia Med J Stikes Al-Ma`arif Baturaja. 2022;7(1):9–17.
- [17] Yulianto A. Pengujian Psikometri Skala Guttman untuk Mengukur. J Psikol Media Ilm Psikol. 2020;18(2009):38–48.
- [18] Mularsih S, Munawaroh L, Elliana D. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. J Kebidanan. 2018;7(2):144.
- [19] Pengetahuan H, Dan U, Suami D, Pemakaian D, Di A, Telang P. Hubungan pengetahuan, usia dan dukungan suami dengan pemakaian (akdr) di puskesmas telang jaya telang. 2022;6(April):1–8.
- [20] Yana U. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2018. 2018;
- [21] Nik Pa D. Penggunaan Teori Dan Kerangka Teori Dalam Penyelidikan Pendidikan Matematika Nik Azis Nik Pa. Masal Pendidik. 2003;26(1996):29–61.
- [22] Tretis K, Konseptual K. Bab ii kerangka teoretis, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. 2007;9–32.
- [23] Pengetahuan H, Tua O, Pendidikan T, Penerapan D, Seks P, Usia A. Program Studi Kebidanan Program Sarjana , Fakultas Kesehatan , Universitas Ngudi Waluyo. 2021;4:101–7.
- [24] Samsudin CM. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. Konstr Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com [Internet]. 2020;68(1):1–12. Available from:

- <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- [25] Nengsih TA. Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil di Kota Jambi. *J Stat.* 2013;13(1):33–8.
- [26] Ratnawati cicik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device di kecamatan tinggi moncong kabupaten gowa. *Angew chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2019;5–24.
- [27] Assalis H. Hubungan sosial budaya dengan pemilihan metode kontrasepsi. *J Kesehat.* 2015;VI(2):142–7.